

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI PSIKORELIGI  
TERHADAP TINGKAT DEPRESI PASIEN  
HIV/AIDS: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
**GALUH DAMAR SARI**  
1710201262

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## PENGARUH PEMBERIAN TERAPI PSIKORELIGI TERHADAP TINGKAT DEPRESI PASIEN HIV/AIDS: *LITERATURE REVIEW*

### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**GALUH DAMAR SARI**  
**1710201262**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SURYANI, S.Kep, Ns., M.Med.Ed

11 September 2021 08:53:45



# PENGARUH PEMBERIAN TERAPI PSIKORELIGI TERHADAP TINGKAT DEPRESI PASIEN HIV/AIDS: *LITERATURE REVIEW*

Galuh Damar Sari<sup>1</sup>, Suryani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292,  
Indonesia

<sup>1</sup>[galuhdamarsari@gmail.com](mailto:galuhdamarsari@gmail.com) <sup>2</sup>[suryani.ar14@gmail.com](mailto:suryani.ar14@gmail.com)

Tanggal submit:..... Tanggal penerima:.....

## Abstrak

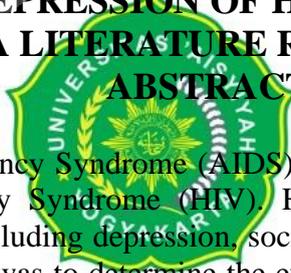
*Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala akibat *Human Immunodeficiency Syndrome* (HIV). Pasien HIV/AIDS dapat mengalami masalah Psikososial di antaranya depresi, isolasi sosial, dan resiko bunuh diri. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pemberian terapi psikoreligi terhadap tingkat depresi pasien HIV/AIDS melalui penelusuran literature. Database menggunakan Google scholar dan *Science Direct*. Penelusuran kurun waktu Januari 2016 sampai Februari 2021. Penelitian yang direview merupakan penelitian crosssectional. Hasil dari 4 jurnal memaparkan pemberian Terapi Psikoreligi berpengaruh pada penurunan depresi pasien HIV/AIDS nilai *p value* 0,000. Pemberian Terapi Psikoreligi di antaranya terapi Doa, Dzikir, dan SEFT dapat menurunkan tingkat depresi. Saran dapat menjadi dorongan pelayanan non farmakologi. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian terapi psikoreligi dan terapi non farmakologi.

**Kata kunci :** Terapi Doa, Terapi Sholat, Terapi Dzikir, HIV/AIDS, ODHA, Religious care, Depression

## THE EFFECT OF PSYCO-RELIGIOUS THERAPY ON THE LEVEL OF DEPRESSION OF HIV/AIDS PATIENTS: A LITERATURE REVIEW ABSTRACT

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a collection of symptoms due to Human Immunodeficiency Syndrome (HIV). HIV/AIDS patients can experience psychosocial problems including depression, social isolation, and the risk of suicide. The purpose of the study was to determine the effect of psycho-religious therapy on the level of depression in HIV/AIDS patients through a literature search. The database used Google scholar and Science Direct. The search period was January 2016 to February 2021. The research was a cross-sectional study. The results of 4 journals explained that the provision of psycho-religious therapy had an effect on reducing depression in HIV/AIDS patients with a *p value* of 0.000. The psycho-religious therapy including prayer therapy, Dhikr, and SEFT reduced the depression levels. This research is recommended to be an encouragement for non-pharmacological services. Further researchers should expand research on psycho-religious therapy and non-pharmacological therapy.

VERIFIED BY



P2 Bahasa  
Indonesia

**Keywords** : Prayer Therapy, Shalat Therapy, Dhikr Therapy, HIV/AIDS, PLWHA, Religious Care, Depression

---

<sup>1</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*, HIV merupakan jenis virus yang menyerang pada sel darah putih dan menyebabkan kekebalan tubuh menurun. Sedangkan yang di sebut dengan AIDS merupakan sekumpulan gejala yang di timbulkan penyakit karena turunnya kekebalan tubuh disebabkan infeksi oleh HIV (Infodatin, 2018).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2018) HIV di Indonesia dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2017 dengan orang terinfeksi HIV yang dilaporkan berjumlah 14.640 orang. AIDS di Indonesia dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2017 dengan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 4.725 orang. Sedangkat jumlah kasus HIV di Kota Yogyakarta kumulatif sampai 2018 sebanyak 1212 kasus. Sebanyak 274 diantaranya kasus AIDS. Dari tahun ke tahun HIV terus bertambah. Penemuan kasus baru di tahun 2018 sedikit dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2017 ditemukan kasus baru sebanyak 157, sedangkan di tahun 2017 sebanyak 161 ( Dinkes, 2019).

Seseorang yang telah tertular HIV/AIDS dapat memunculkan masalah keperawatan yang berhubungan dengan fisik maupun psikologis. Masalah keperawatan fisik seperti intorensi aktifitas, resiko infeksi, kelemahan, dan nyeri. Sedaangkan masalah keperawatan berhubungan psikologis seperti harga diri rendah, keputus asa, berduka, resiko bunuh diri, halusinasi dan koping tidak efektif (Nasronudin, 2007).

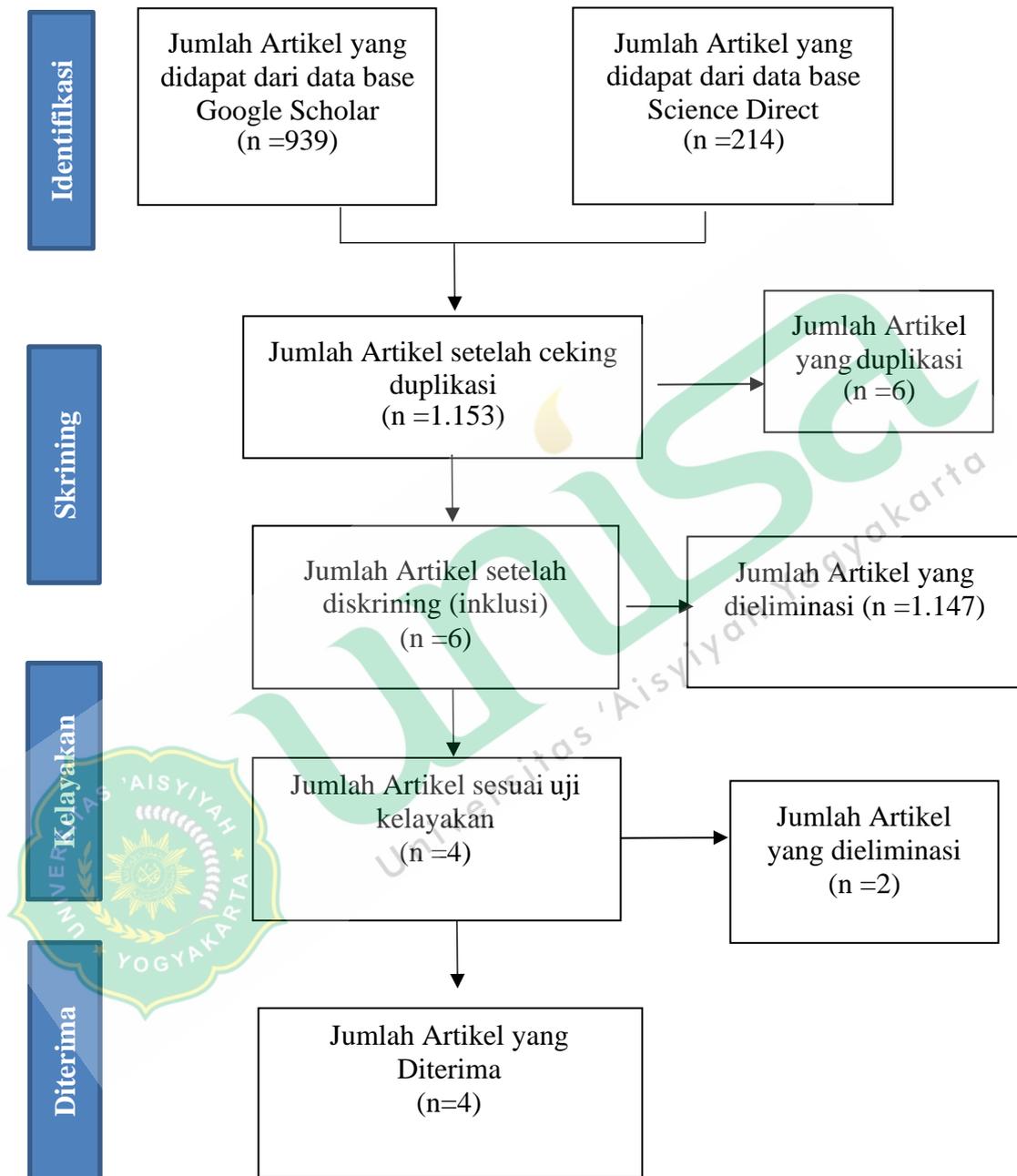
Dampak yang di rasakan dapat memicu timbulnya depresi. Sedangkan depresi merupakan salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (afektif, mood) yang di tandai kemurungan, kesedihan, kelesuan, kehilangan gairah hidup, tidak ada semangat, dan merasa tidak berdaya, perasaan bersalah atau berdosa, tidak berguna dan putus asa Yosep, 2007 dalam (Dirgayunita, 2016).

Manusia juga memerlukan pemenuhan fisik, psikologis dan kebutuhan aspek spriritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual keagamaan menjadi kebutuhan bagi ODHA. Jika depresi tidak segera di tangani akan berdampak pada kurang motivasi, berperasangka buruk, dan gangguan perilaku seseorang (Dirgayunita, 2016). Terapi Psikoreligi Dzikir yang merupakan salah satu cara mengingat Tuhan dan merupaka bagian dari terapi psikoreligi, dengan berdzikir dapat memberi keyakinan pada individu bahwa sesuatu yang terjadi pada dirinya atas kehendak Tuhan Muhammad, 2015 dalam (Zulfiana, 2020 ).

## METODE

Metode penelitan menggunakan desain *literature review*. Tinjauan *literature review* dilakukan dengan mencari artikel menggunakan 2 database *Google Scholar*, dan *Since Direct*. *Literature review* menggunakan diagram PRISMA untuk pemilihan studi. Studi yang dipilih adalah studi dengan desain penelitian *Quasy Eksperimnt* dari tahun 2016 sampai periode tahun 2021 dengan subjek pasien HIV/AIDS yang mengalami depresi, naskah *full text*, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sesuai dengan topik tujuan dan tujuan

penelitian. Proses penelusuran dan review literatur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil artikel yang didapatkan berdasarkan pencarian database *Google Scholar*, *ProQuest* dan *EBSCO* adalah 592 artikel kemudian dilakukan skrining

dan uji kelayakan (JBI *Critical Appraisal cross sectional*) sehingga artikel yang dapat diterima berjumlah 5 artikel. Berikut adalah tabel hasil analisa pada artikel yang didapatkan.

No	Judul/Penulis/ Tahun	Tujuan	Desain Penelitian	Populasi	Hasil
1.	Efektifitas Mindfulness Base Intervention: Doa Buka Hati Terhadap Perubahan Depresi pasien HIV/AIDS Siti Latipah, Dewi Prabbawati, Wilhelmus Hary Susilo 2020	Melihat efektifitas Efektifitas Mindfulness Based Intervention: Doa Buka Hati Terhadap Perubahan Depresi Pasien HIV/AIDS di RSUD Kabupaten Tangerang	penelitian Quasy experiment dengan non equalive ntcontrol grup pre-post test desigen	Populasi Penelitian adalah pasien Di RSUD Kabupate n Tanggera ng yang bersedia menjadi subyek penelitian n berusia 17 pasien menjalan i rawat jalan	Terdapat perbedaan tingkat depresi sesudah di berikan intevensi Mindfulness Based Intervention: Doa Buka Hati. Pada kelompok kontrol terdapat pengaruh dengan tingkat signifikan 0,040<0,05. Tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat depresi secara parsia pada jenis kelamin p.value 0,926, tingkat pendidikan p value 0,696, lama didiagnosa HIV/AIDS p value 0,076, stigma p value 0,057 dan berpengaruh sifnifikan terhadap dukungan keluarga dengan nilai p value 0,039
2.	Pengaruh pemberian terapi Dzikir terhadap Tingkat Depresi Pasien HIV/AIDS Yayasan Sahabat Sehat Mitra Sebaya (YASEMA)	Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terapi dzikir terhadap tingkat depresi pasien dengan HIV/AIDS	Menggu nakan pendekat an kuantitat if dengan rancanga n penelitian n Quasi Experiment	Populasi dalam penelitian ini adalah ODHA yang berada di YASEMA Sukoharjo sejumlah 41 orang. Teknik sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi dzikir reponden mengalami penurunan katagori depresi minimal (56,8%) terapi dzikir berpengaruh pada penurunan tingkat depresi. Pengaruh terapi



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'

			dengan <i>Pre and Post Test</i>	menggunakan purposive sampling didapatkan hasil 37 responden. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sehat Mitra Sebaya (YASEMA)	dzikir terhadap tingkat depresi dengan HIV/AIDS di Yayasan Sehat Mitra Sebaya (YASEMA) Sukkoharjo dengan p value 0,000(<0,05)
3.	Pengaruh Terapi spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Perubahan Skor Depresi Pada Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) di Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong. Christina Dinda Permata Kasih, Arina Nurfianti, Jaka Pradika, 2017	Tujuan Mengetahui pengaruh terapi SEFT terhadap perubahan skor depresi pada ODHA di Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong	Metode Penelitian dengan metode kuasy Eksperimen dengan time series design	Populasi pada penelitian ini adalah ODHA berjumlah 525 orang. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 orang di RS Jiwa Sungai Bangkong	Hasil penelitian analisis bivariat paried t-test dengan hasil nilai mean pada pre test 17,32 dan post test 6,32 serta nilai p value sebesar 0,000 (<0,05). Dengan hasil skor depresi responden setelah diberikan 3x terapi depresi minimal (skor 0-13) sebanyak 20 orang (91%) Hasil menunjukkan terdapat pengaruh terapi SEFT pada perubahan skor depresi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
4.	Terapi SEFT untuk mengontrol tingkat depresi pada orang dengan HIV dan AIDS M. Ardan, Andi Zulkifli, Nurhaedar Jafar, 2019	Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh terapi kombinasi SEFT terhadap pengendalian tingkat depresi pada ODHA.	Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain nonrandomized one group pretest posttest design.	Populasi seluruh ODHA yang ada di kota Samarinda . Sampel 16 ODHA dipilih secara purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi, ODHA	Setelah SEEF intervensi pertama pada katagori depresi sedang menunjukkan hasil penurunan depresi menjadi 12,4% kemudian setelah intervensi, tidak ada ODHA yang mengalami deprwsi pada katagori borderline sedang dan Depresi, analisis post test pertama, posttest kedua dan posttes

---

usia produktif (18-45 tahun), terdiagnosa HIV positif <5 tahun, memakai ARV mampu berkomunikasi baik, tidak memiliki gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran, mendaftar di kota Samarinda, mengalami depresi, dan bersedia menandatangani informed consent yang dikeluarkan oleh komite etik kesehatan masyarakat Universitas Hasanudin	follow up tidak menemukan responden yang mengalami peningkatan skor depresi.
---	--

---



## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari 4 jurnal terdahulu yang dilakukan oleh Latipah (2020), Zulfiana (2020), Kasih (2017), Ardan (2019) telah di analisis oleh peneliti sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan dan memperkuat hasil dari literature review yang telah di buat sehingga dapat mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Psikoreligi Terhadap Tingkat Depresi Pasien HIV/AIDS. Jurnal yang peneliti temukan memiliki variabel yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan dalam penelitian ini. Berikut pembahasan terkait 4 jurnal yang telah di analisis:

1. Pemberian terapi psikoreligi

Penelitian yang di lakukan (Latipah, 2020) berjudul Efektifitas Mindfulness Based Intervention; Doa Buka Hati Terhadap Perubahan Depresi Pasien HIV/AIDS. Sampel 117 dibagi kelompok kontrol 29 sampel dan intervensi 88 sampel. Terapi Doa Buka Hati diberikan 2 kali sehari selama 6 bulan. Karakteristik usia responden dari usia 16 tahun - lebih dari 50 tahun. Lama terdiagnosa HIV/AIDS kurang dari 1 bulan dan lebih dari 1 tahun. Pemberian terapi dengan mengambil nafas dalam dan lambat. Memberikan audio untuk di dengarkan responden. Hasil yang di dapatkan responden akan mengalami perasaan lebih tenang. Perasaan tenang dan rilek berasal dari distraksi saat responden mendengarkan instrumen dan mengucapkan kalimat yang dapat memstimulus responden. Terapi Mindfulness memberikan pendekatan yang menyebabkan responden memiliki pemahaman tentang kondisi yang sedang di alami. Semakin tinggi tingkat Mindfulness maka semakin rendah tingkat depresinya Brown & Ryan 2003;2004 dalam (Latipah, 2020). Zulfiana, ( 2020) berjudul Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir terhadap Tingkat Depresi Pasien HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Sahabat Sehat Mitra Sebaya Yasema (YASEMA) Sukoharjo. Karakteristik responden jenis kelamin paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (67,6%) dan perempuan sebanyak 12 responden (32,4%). Responden di berikan terapi Psikoregulasi berupa Dzikir selama satu bulan. Intervensi Dzikir dikolaborasi dengan tehnik relaksasi berpengaruh pada saraf parasimpatis. Pengeluaran hormone epinephrine berpengaruh pada penurunan hormon kortisol (hormon penyebab stress dan depresi). Penurunan hormone kortisol menstimulus sistem limbic menghasilkan hormone serotonin. Dengan Dzikir terjadi pengecilan pembuluh darah sesaat, menimbulkan respon reflek membuka mulut. Oksigen akan masuk melalui paru menuju otak dan di sertai pelebaran pembuluh darah. Akibatnya suplai oksigen dan glukosa darah dalam jaringan otak meningkat pesat. Sehingga dengan diberikannya terapi secara berulang akan menimbulkan ketenangan jiwa. Hasil penelitian (Kasih, 2017) Pengaruh Terapi spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Perubahan Skor Depresi Pada Orang Dengan HIV- AIDS (ODHA) di Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong. Populasi pada penelitian ini adalah ODHA berjumlah 22 orang. Karakteristik responden usia 20-49 tahun, dengan jenis kelamin pria (91%) dan wanita (9%). Karakteristik pendidikan SD (9%), SMP (18%), SMA (55%), PT(18%). Responden di berikan terapi SEFT yang di dalamnya memuat unsur spiritual. Terapi SEFT merupakan pemenuhan dukungan spiritual pada ODHA yang di harapkan dapat berkontribusi dalam dimensi spiritualitas. Pemberian terapi SEFT dapat membuat ODHA menjadi lebih rileks, nyaman, tenang dan meningkatkan motivasi dalam menjalani kehidupan. Terapi SEFT di berikan untuk memberikan afirmasi positif kepada responden. Hasil yang di peroleh dapat mendukung relaksasi dan dorongan semangat dalam menghadapi situasi. Terapi SEFT dengan mengucapkan doa, menyerahkan semua urusan, dan memasrahkan diri kepada Tuhan sehingga memberi rasa percaya diri Anwar & Niagara 2011 dalam (Kasih, 2017). Pada Penelitian (Ardan, 2020) Terapi SEFT untuk mengontrol tingkat

depresi pada orang dengan HIV dan AIDS. Penelitian dengan memberikan terapi dengan teknik terapi spiritual dan kebebasan emosional dalam mengendalikan tingkat depresi pada orang dengan HIV dan AIDS. Dengan karakteristik responden usia 17-46 tahun sebanyak 16 responden. Karakteristik jenis kelamin pria (62,5%) dan perempuan (37,5%). Dengan lama terdeteksi 35 bulan (56,3%) terdeteksi 36-60 bulan (37%). Karakteristik pendidikan SMP (25%), SMA (50%), PT(25%). Pengumpulan data dilakukan melalui skrining dan kuesioner. Pengukuran depresi menggunakan Beck depression inventory. Intervensi spiritual dan kebebasan dilakukan sebanyak 3kali dengan waktu 5-7 hari. Setelah lakukan intervensi terdapat penurunan signifikan dengan ( $p = 0,000$ ) terdapat pengaruh pemberian terapi psikoreligi terhadap tingkat depresi. Pemberian terapi psikoreligi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Intervensi yang di berikan memberikan sifat terapeutik non farmakologi dapat bersifat kuratif, atau dapat sebagai pencegah terjadinya gangguan kejiwaan lubis 2016 dalam (Ardan, 2020)

## 2. Tingkat Depresi

Perbedaan tingkat depresi setelah dilakukan intervensi terapi psikoreligi dalam penelitian (Latipah, 2020) Penderita HIV/AIDS dapat melakukan Mindfulness Based Intervention: Doa Buka Hati secara rutin, diharapkan terjadi terdapat perbedaan pada diri hingga tahap menerima . Dilakukan uji mendapatkan hasil perbedaan signifikan yaitu antara perubahan tingkat depresi sebelum dan sesudah di berikan intervensi. Pengaruh pemberian intervensi Mindfulness Based Intervention: Doa Buka Hati secara statistik semua uji menyatakan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan tingkat depresi sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0.05$ ) dan antara perubahan tingkat depresi pada responden yang telah dilakukan intervensi Mindfulness Based Intervention: Doa Buka Hati dengan kelompok kontrol ( $p > 0.05$ ). Depresi akan mengalami penurunan, saat di berikan terapi sistem saraf akan menghambat sinyal reseptor peregangan. Seluruh jaringan saraf akan berkordinasi dengan korteks serebri. Penghambatan akan menyebabkan adanya slowly adapting stretch resepto (SARs) dan hiperpolarisasi fibrolas. Respon rileksasi akan muncul ketika medula adrenal tersetimulasi, akan menurunkan pengeluaran hormon pemicu stres. Penurunan depresi dapat di tandai antara lain dengan turunnya denyut nadi, tekanan darah, konsumsi oksigen,metabolisme tubuh, dan produksi laktat Prark et al 2013 dalam (Latipah, 2020). Penelitian (Zulfiana, 2020) Depresi yang dialami oleh pasien dengan HIV/AIDS dikarenakan proses penolakan diri terhadap suatu diagnosis yang mengakibatkan individu memandang rendah diri, perubahan mood yang cenderung menyalahkan dirinya terhadap apa yang dialami sekarang . Pada responden dengan usia dewasa awal berpeluang mengalami depresi. Disebabkan memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui yaitu pekerjaan, pengakuan sosial dan keluarga. . Dimana saat seseorang terdiagnosis maka mempengaruhi kondisi psikososialnya. Terapi psikoreligi Dzikir memberikan perasaan tenang sehingga dapat mengontrol hormone kortisol yang menyebabkan depresi. Saat melakukan dzikir pembuluh darah otak akan

mempengaruhi aliran darah. Suplai oksigen ke otak terpenuhi, sehingga dapat menaikkan hormon serotonin dan hormon norepinephrine. Pengaruhnya yang terjadi pada otak menimbulkan semangat, menghilangkan stres, depresi, gelisah dan mampu meningkatkan religiusitas Zamri, 2012 dalam (Zulfiana, 2020). Penelitian (Kasih, 2017) SEFT merupakan salah satu terapi yang memasukan unsur spiritual. Selain menjadi terapi untuk depresi pada ODHA di harapkan dapat menjadi penunjang pemenuhan dimensi spiritual untuk ODHA. Pada penelitian ini mendapatkan hasil terjadi penurunan tingkat depresi setelah dilakukan 3x intervensi. Terdapat penurunan tingkat depresi pada post test 3. Depresi minimal dengan skor (0-13) dengan prosentase tertinggi yaitu 91%. Dan terjadi penurunan pada Depresi ringan dengan skor (14-19) sebanyak 9%. Kategori skor lainnya mendapatkan hasil 0 atau tidak di temukan Depresi. Pemberian terapi SEFT berpengaruh pada kinerja saraf dan menekan hormon kortisol, hormon adrenal. Perasaan tenang nyama dan rileks akan muncul sehingga meningkatkan motivasi dan mengurangi depresi Mardjan 2016 dalam (Kasih, 2017). Penelitian (Ardan, 2019) memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian lainnya. Terapi psikoreligi SEFT memberikan dampak yang signifikan. Setelah responden di berikan Intervensi responden mengalami penurunan tingkat depresi. Posres pemberian terapi menstimulus ODHA merasa tenang dan dapat mengontrol diri. Setelah di lakukan intervensi sebanyak 3x tidak di temukan peningkatan depresi dengan nilai 0,000.

### 3. Pengaruh Pemberian Terapi Psikoreligi Terhadap Tingkat Depresi Pasien HIV/AIDS

Penelitian yang di lakukan (Latipah, 2020) menyatakan terdapat pengaruh terapi psikoreligi SEFT terhadap tingkat depresi pasien HIV/AIDS. Di tunjukan dengan hasil yang signifikan. Yaitu terdapat penurunan tingkat depresi. Penelitian yang di lakukan (Zulfiana, 2020) menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya. Terapi psikoreligi dzikir berpengaruh pada tingkat depresi pasien HIV/AIDS. Di dapatkan perbedaan penurunan prosentase tingkat depresi setelah di lakukan intervensi. Penelitian (Kasih, 2017) memberikan yang sama terdapat pengaruh pemberian terapi Psikoreligi terhadap depresi ODHA dengan hasil yang signifikan. Didapatkan nilai p value  $p=0,000$ . Penelitian (Ardan, 2020) mendapatkan hasil selaras yaitu terdapat pengaruh pemberian terapi Psikoreligi SEFT. Dengan hasil tidak di temukannya kenaikan tingkat depresi setelah di lakukan intervensi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil literature review ke 4 jurnal terdapat adanya pengaruh pemberian terapi psikoreligi dengan tingkat depresi pada pasien HIV/AIDS. Pemberian terapi psikoreligi diantaranya terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT), terapi Dzikir, dan *Mindfulness Based intervention*: Doa Buka Hati. Jurnal terapi psikoreligi di antaranya adalah pemberian terapi dzikir sangat berpengaruh pada penurunan tingkat depresi. Pemberian terapi Dzikir dapat menurunkan tingkat depresi dengan hasil depresi minimal 56,8%, depresi sedang 3,4%, depresi ringan 5,4% dan depresi berat 5,4%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, M., Zulkifli, A., & Jafar, N. (2020). Therapy SEFT for controlling the level of depression in people with HIV and AIDS. *Enfermeria Clinica*, 30, 444–447. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.119>
- Dinkes Kota Yogyakarta. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2020. *Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2019*, 1–234
- Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.23>
- Kasih Christina Dinda Permata. (2017). Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Perubahan Skor Depresi Pada Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) Di Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong. *Learning*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). General situation of HIV/AIDS and HIV test. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–12). Komisi Penanggulangan HIV dan AIDS. <http://www.aidsindonesia.or.id/>.
- Latipah, S., Prabawati, D., & Hary Susilo, W. (2020). Disetujui: 19 September 2020. *Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 26–40.
- Nasronudin. (2007). HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis dan Sosial. Surabaya: Airlangga University Press
- Zulfiana Rizky. (2020). *PENGARUH PEMBERIAN TERAPI DZIKIR TERHADAP TINGKAT DEPRESI PASIEN DENGAN HIV/AIDS(ODHA0 DI YAYASAN SAHABAT SEHAT MITRA SEBAYA (YASEMA) SUKOHARJO*. 50(2).